LABIQA: Journal of Education and Learning
https://labiqa.co.id/index.php/ljel
Vol.1, No.2, September 2026
e-ISSN: 3124-8888

Implementasi Modul Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis CP dan ATP pada Kurikulum Merdeka di SMA Islamiyah Sawangan.

Dian Nisrina Junaedi[1], Syifa Fauziah[2], Lathifah Sandra Devi[3].
[1]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Pamulang.
Email: diannisrinajunaedi@gmail.com[1], syfauziah01@gmail.com[2], dosen02859@unpam.ac.id[3].

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru menyusun modul ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar pembelajaran berlangsung secara sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun, implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah menengah atas, khususnya pada sekolah berbasis keislaman, masih menghadapi berbagai tantangan dan belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis CP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka di SMA Islamiyah Sawangan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan satu kepala sekolah, satu guru Pendidikan Pancasila, serta 24 peserta didik kelas X dan XI. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama peserta didik. Kendala implementasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan contoh kasus yang kontekstual dengan lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP pada sekolah berbasis keislaman tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memperkuat pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Capaian Pembelajaran; Alur Tujuan Pembelajaran; Pendidikan Pancasila.

Citation:
Junaedi, D. N., Fauziah, S., & Devi, L. S. (2026). Modul ajar Pancasila berbasis CP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka di SMA Islamiyah Sawangan. LABIQA*: Journal of Education and Learning, 1(2), 102–112.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai acuan bagi guru dalam merancang tujuan, strategi, aktivitas, serta asesmen pembelajaran secara sistematis. Penyusunan modul ajar yang mengacu pada CP dan ATP diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih terarah, fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Salsabilla & Jannah, 2023).

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila serta mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penyusunan modul ajar yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dirancang secara sistematis memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap secara seimbang.

Meskipun demikian, implementasi modul ajar dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menyelaraskan asesmen dengan capaian yang ditetapkan (Herti & Qurniati, 2024). Selain itu, Alannur et al. (2025) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila di tingkat SMA sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Secara konseptual, modul ajar berbasis CP dan ATP memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, modul ajar juga menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual dan reflektif. Keberhasilan implementasi modul ajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik (Khaidir et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan modul ajar atau implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya di sekolah berbasis keislaman, masih relatif terbatas. Padahal, sekolah berbasis keislaman memiliki karakteristik yang khas karena mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya dinamika implementasi modul ajar yang berbeda dibandingkan sekolah umum sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam. Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis CP dan ATP dalam konteks sekolah menengah atas berbasis keislaman. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses penyusunan dan pelaksanaan modul ajar, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya serta mendeskripsikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Islamiyah Sawangan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penyusunan dan implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Islamiyah Sawangan. Penelitian deskriptif digunakan karena bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lingkungan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di **SMA Islamiyah Sawangan** pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan fokus penelitian, menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, serta mengurus perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap akhir dilakukan analisis data, uji keabsahan data, serta penarikan kesimpulan.

Gambar 1. Alur Penelitian



Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami secara mendalam implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis CP dan ATP. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru Pendidikan Pancasila, dan 24 peserta didik kelas X dan XI sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 26 orang. Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam pengambilan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Pancasila dipilih karena terlibat langsung dalam penyusunan dan penggunaan modul ajar, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar selama mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar berbasis CP dan ATP.Penentuan Subjek Penelitian

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Peserta Didik	24
2	Guru Pendidikan Pancasila	1
3	Kepala Sekolah	1
Total		**26**

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengamati penggunaan modul ajar, aktivitas peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara

dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai penyusunan modul ajar, implementasi Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pelaksanaan pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui telaah modul ajar, dokumen CP, ATP, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification).

1. **Kondensasi Data (Data Condensation)**
   Pada tahap ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis CP dan ATP.
2. **Penyajian Data (Data Display)**
   Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan gambar sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antarkategori, serta makna dari setiap temuan penelitian.
3. **Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)**
   Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis CP dan ATP, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta relevansinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi dengan data lapangan sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Modul Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis CP dan ATP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di SMA Islamiyah Sawangan telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut telah disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selanjutnya, guru mengembangkan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penyusunan modul ajar dilakukan secara mandiri dengan mempertimbangkan kondisi sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik.

Tabel. 2 Komponen Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Komponen	Temuan Penelitian
Capaian Pembelajaran (CP)	Menjadi dasar penyusunan tujuan pembelajaran
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Disusun berdasarkan analisis CP
Tujuan Pembelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik
Strategi Pembelajaran	Problem Based Learning, diskusi, presentasi, dan proyek
Asesmen	Diagnostik, formatif, dan sumatif

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai model pembelajaran aktif, seperti *Problem Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain menilai aspek pengetahuan, guru juga melakukan penilaian terhadap sikap, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Dampak Implementasi Modul Ajar terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan modul ajar berbasis CP dan ATP memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, penyelesaian studi kasus, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara aktif.

Selain meningkatkan partisipasi belajar, penggunaan modul ajar juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan berbagai permasalahan aktual mendorong peserta didik untuk menganalisis suatu peristiwa, mengemukakan solusi, serta menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, menghargai pendapat teman, serta menyampaikan hasil diskusi secara lisan di depan kelas.

Tabel. 3 Dampak Implementasi Modul Ajar terhadap Peserta Didik

Aspek	Temuan Penelitian
Berpikir kritis	Meningkat melalui analisis studi kasus
Komunikasi	Meningkat melalui presentasi kelompok
Kerja sama	Berkembang melalui diskusi dan proyek
Partisipasi belajar	Peserta didik lebih aktif selama pembelajaran
Pemahaman nilai Pancasila	Lebih kontekstual melalui contoh kehidupan sehari-hari

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi (2026)

Selain aspek akademik, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai demokrasi, gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi karena materi pembelajaran dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut meliputi kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dukungan kepala sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, tersedianya sarana pembelajaran, serta adanya pelatihan yang diikuti guru mengenai penyusunan modul ajar.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang paling sering dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak semua aktivitas yang telah direncanakan dalam modul ajar dapat dilaksanakan secara optimal. Guru juga menghadapi perbedaan kemampuan akademik peserta didik sehingga diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan contoh kasus sosial yang relevan dengan materi Pendidikan Pancasila. Karena SMA Islamiyah Sawangan merupakan sekolah berbasis keislaman dengan lingkungan yang relatif homogen, guru mengalami kesulitan menghadirkan contoh nyata mengenai konflik sosial atau intoleransi sebagai bahan diskusi pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti berita, video pembelajaran, artikel, serta studi kasus dari berbagai daerah di Indonesia.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) telah berjalan dengan baik. Modul ajar membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis, sedangkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Implementasi Modul Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis CP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di SMA Islamiyah Sawangan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan modul ajar diawali dengan analisis Capaian Pembelajaran sebagai dasar penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran, kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran, strategi, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan konteks satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadzifa et al. (2025) yang menyatakan bahwa penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus diawali dengan analisis CP dan ATP agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered learning*), tetapi beralih menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar. Perubahan tersebut merupakan karakteristik utama implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, modul ajar berbasis CP dan ATP memberikan ruang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual, adaptif, dan bermakna.

Dampak Implementasi Modul Ajar terhadap Pengembangan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis CP dan ATP memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Safira (2024) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila menekankan pembelajaran aktif melalui kegiatan yang kontekstual dan berbasis proyek. Aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang menjadi salah satu kompetensi penting pada abad ke-21.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, penelitian ini juga menunjukkan bahwa modul ajar berbasis CP dan ATP berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai demokrasi, gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial tidak hanya dipelajari sebagai konsep, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan berbagai persoalan nyata di lingkungan masyarakat. Temuan ini mendukung pandangan bahwa Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis

dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai Pancasila di SMA Islamiyah Sawangan memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius mendukung internalisasi nilai tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam budaya sekolah. Temuan ini menjadi salah satu kontribusi penelitian karena menunjukkan bahwa karakteristik sekolah berbasis keagamaan dapat memperkuat implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Modul Ajar

Keberhasilan implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indriani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan satuan pendidikan. Guru yang memahami struktur Kurikulum Merdeka cenderung lebih mampu mengembangkan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi modul ajar. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat melaksanakan seluruh aktivitas yang dirancang dalam modul ajar secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik peserta didik menuntut guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan contoh kasus sosial yang sesuai dengan konteks sekolah. Sebagai sekolah berbasis keislaman dengan lingkungan yang relatif homogen, guru mengalami kesulitan menghadirkan contoh nyata mengenai konflik sosial atau intoleransi sebagai bahan pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar eksternal, seperti berita, video pembelajaran, artikel ilmiah, dan studi kasus dari berbagai daerah di Indonesia. Strategi tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan adaptasi terhadap keterbatasan lingkungan belajar tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP merupakan komponen penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Pancasila dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi

sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang program pendampingan, pelatihan, serta pengembangan kompetensi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi ilmiah (*novelty*) karena mengkaji implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada sekolah menengah atas berbasis keislaman. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan modul ajar atau implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik budaya sekolah berbasis keagamaan memengaruhi strategi implementasi modul ajar, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, serta penguatan karakter peserta didik. Temuan tersebut memperluas kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks satuan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Islamiyah Sawangan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis CP sebagai dasar penyusunan ATP dan pengembangan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, strategi, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *student-centered learning* melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta penguatan karakter peserta didik yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, implementasi modul ajar masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan belajar peserta didik, serta keterbatasan sumber belajar dan contoh kasus yang kontekstual dengan lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi modul ajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP pada sekolah menengah atas berbasis keislaman tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini memperluas kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus serta dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan modul ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi modul ajar berbasis CP dan ATP. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau mengukur efektivitas

implementasi modul ajar terhadap hasil belajar peserta didik secara kuantitatif sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

PENGAKUAN

Penulis sangat bersyukur dan terima kasih yang mendalam kepada SMA Islamiyah Sawangan atas kesempatan, bantuan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan khusus diberikan kepada Kepala SMA Islamiyah Sawangan yang telah memberikan izin dan bantuan penuh sehingga kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak Fikri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, arahan, serta berbagi pengalaman terkait penyusunan dan penerapan modul ajar berbasis Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penulis juga mengapresiasi seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan membantu proses pengumpulan data penelitian.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, masukan, serta koreksi yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Berbagai arahan yang diberikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan menyusun artikel ilmiah secara sistematis sesuai kaidah akademik yang berlaku.

Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada rekan satu kelompok yang telah berkontribusi Dalam setiap tahap penelitian, mulai dari membuat rencana, mengumpulkan informasi atau data, hingga mengolah dan memahami hasil penelitian,hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Kerja sama, komitmen, serta dukungan yang terjalin selama proses penelitian memberikan manfaat yang besar dalam menghasilkan karya ilmiah yang dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Alannur, S. N., Dewi, Y. P., Julianto, F., Cahaya, P., Rifal, S. Z., Faizah, N., & Sagita, B. P. (2025). *Implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka kelas XII di SMA SMANOR Palu*. 3(4), 4667–4676.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Indriani, E., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada fase A tunagrahita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*, 8854–8860.

Indriawati, P., Sari, D. R., Firda, A., & Haniifa, N. (2025). *Implementasi peran dan tugas guru dalam Kurikulum Merdeka*. 59–74.

Khaidir, C., Ramadhani, A. R., Angriani, D., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Padang. *Jurnal Pendidikan*, 3.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods*

sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Nadzifa, L. A., Fajaruddin, S., Ermawati, E., & Wati, A. R. (2025). Antara kebijakan dan praktik: Mengungkap realitas implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan menengah. *Journal of Educational Research, 4*(1), 1–11.

Pratiyaksi, N. M. D., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Analisis peran modul ajar Kurikulum Merdeka dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa SMP terkait Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan, 4*(12). https://doi.org/10.17977/um065.v4.i12.2025.23

Safira, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8*(20), 180–194.

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, 3*(1), 33–41.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Widiarini, N. P., Rapi, N. K., & Suastra, I. W. (2024). Pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 454–460.